

## **PEMETAAN POTENSI KOMODITAS UNGGULAN TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN SITUBONDO**

### ***(MAPPING POTENCY OF EXCELLENT COMODITY OF FOOD CROPS IN SITUBONDO REGENCY)***

Oleh :

**Dwi Hana Pujiningtyas (1) , Yohanes Nangameka (2)**

<sup>1)</sup>*Alumni Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*

<sup>2)</sup>*Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*

### **ABSTRAK**

*Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Situbondo yang sebagian besar didominasi oleh sektor pertanian khususnya pada subsektor tanaman pangan, maka harus dilakukan pengembangan pada masing-masing komoditas tanaman pangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa karakteristik potensi tanaman pangan di Kabupaten Situbondo berdasarkan aspek luas lahan, produksi dan produktivitas dari tahun 2011-2015, untuk mengetahui basis produksi tanaman pangan pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Situbondo dan untuk mengetahui komoditas tanaman pangan yang dapat diprioritaskan untuk dikembangkan pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Situbondo. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif, analisa Location Quotient (LQ) dan analisa statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Situbondo merupakan basis produksi untuk semua komoditas tanaman pangan yang terdapat di Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik potensi tanaman pangan di Kabupaten Situbondo dari tahun 2011-2015 selalu mengalami fluktuatif. Basis produksi tanaman pangan pada setiap kecamatan di Kabupaten Situbondo berdeda-beda sesuai dengan usahatani yang dijalankan oleh para petani di setiap kecamatan. Komoditas tanaman pangan dapat dikatakan basis apabila nilai LQ dari hasil produksi lebih dari satu. Semua komoditas tanaman pangan yang terdapat di Kabupaten Situbondo memang dapat di prioritaskan. Namun tidak semua komoditas tanaman pangan dapat diprioritaskan pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Situbondo. Komoditas tanaman pangan dapat diprioritaskan untuk dikembangkan sesuai dengan jenis dan kondisi lahan pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Situbondo.*

**Kata Kunci :** *Pemetaan, Komoditas Unggulan, Analisa LQ, Sektor Basis*

### **ABSTRACT**

*Increasing the economics development in Situbondo regency that most of the area was dominated by agricultural sector especially subsector of food crops.*

*Therefore, it needs development in each food crops commodity. The aim of this research are to analyze the characteristic of potential food crops in Situbondo regency based on the wide land aspect, production, and productivity from 2011-2015, to know the basis of food crops production in each subdistricts in Situbondo regency, and to know the priority of food crops' commodity that have to be developed in each subdistricts at Situbondo regency. The method of this research is descriptive analysis, Location Quotient (LQ) analysis, and statistic descriptive analysis. The result of this research show that the food crops' potency at Situbondo regency from 2011-2015 was facing the fluctuation. The basis of food crops production from each subdistrict in Situbondo regency was different between one and other basis, it was accordance to farming which was managed by the farmer in each subdistrict. Food crops commodity can called as a basis if the LQ percentage from the result production was more than one. All of the food commodities at Situbondo regency can be a priority. However, not all of the food crops commodity can be prioritized in each subdistrict in Situbondo regency. It can be prioritized to be developed according to the land's type and condition appropriate of each subdistrict in Situbondo regency.*

**Key word:** Mapping, Excellent Comodity, LQ Analysis, Basis sector.

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi di Indonesia dilakukan melalui berbagai sektor, salah satunya adalah pada sektor pertanian. Sektor pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan rakyat, kehutanan, peternakan dan perikanan yang terdiri dari perikanan darat dan perikanan laut (Mubyarto, 1989). Sektor pertanian di Indonesia terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu sub sektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan. Tanaman pangan adalah kelompok tanaman yang mempunyai sumber karbohidrat dan protein sebagai sumber energi manusia (Purnawati, 2011). Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi yang bernilai

ekonomis menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pada bidang pertanian yang menjadi penggerak utama dalam bidang agribisnis dan merupakan sektor terpenting yang dapat ditingkatkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Situbondo.

Kabupaten Situbondo merupakan daerah agraris. Hal ini disebabkan sebagian besar wilayah ini dimanfaatkan untuk pertanian. Distribusi PDRB Kabupaten Situbondo didominasi oleh 17 sektor. Sampai dengan tahun 2015, perekonomian Kabupaten Situbondo bertumpu pada dua kategori utama, yakni sektor pertanian yang juga mencakup subsektor tanaman pangan sebagai sektor terbesar dan sektor industri pengolahan sebagai sektor

terbesar kedua. Kedua sektor ini merupakan penyumbang nilai tambah terbesar dalam menyusun PDRB Kabupaten Situbondo.

Masalah yang sering terjadi dalam pembangunan ekonomi daerah untuk mengembangkan sektor pertanian khususnya komoditas unggulan terletak pada kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Kebijakan yang ditetapkan seringkali tidak sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan untuk menggunakan sumberdaya yang ada.

Salah satu pendekatan wilayah dalam menentukan komoditas unggulan tanaman pangan yang berpotensi untuk dikembangkan di suatu kabupaten adalah dalam satuan wilayah kecamatan (Pranoto, 2008). Satu kecamatan dipandang sebagai satu kesatuan wilayah pengembangan yang memiliki keunggulan kompetitif untuk menghasilkan satu atau beberapa komoditas tanaman pangan.

Di dalam menumbuhkembangkan suatu wilayah/daerah yang berbasis pada suatu jenis komoditas pertanian dapat dilihat dari penyebaran komoditas pertanian tersebut pada wilayah/daerah yang bersangkutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya pemetaan potensi komoditas unggulan tanaman pangan di Kabupaten Situbondo. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui karakteristik potensi tanaman pangan di Kabupaten Situbondo berdasarkan aspek luas lahan, produksi dan produktivitas dari tahun 2011-2015. (2) mengetahui basis produksi tanaman pangan pada tiap-tiap

kecamatan di Kabupaten Situbondo (3) mengetahui komoditas tanaman pangan yang dapat diprioritaskan untuk dikembangkan pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Situbondo.

### **Metode Penelitian**

#### **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Penentuan daerah dalam penelitian “Pemetaan Potensi Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Situbondo” ditentukan secara *purposive method* (Nazir, 2003) yaitu di Kabupaten Situbondo. Pertimbangan dari pemilihan Kabupaten Situbondo tersebut adalah (1) sektor pertanian merupakan sektor terbesar dalam peranan PDRB di Kabupaten Situbondo pada tahun 2015 dengan sumbangan nilai sebesar 36,24 persen (2) tanaman pangan merupakan subsektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam sektor pertanian dengan sumbangan nilai sebesar 11,00 persen.

#### **Metode Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini, data yang akan diambil diperoleh dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pemerintah daerah Kabupaten Situbondo. Data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Situbondo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai produksi komoditas dari subsektor tanaman pangan Kabupaten Situbondo selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Untuk data yang digunakan pada penelitian ini adalah data produksi tanaman pangan tahun 2011 sampai dengan 2015 karena di Badan Pusat

Statistik (BPS) Kabupaten Situbondo data yang terdapat pada buku situbondo dalam angka tahun 2012 adalah data-data tahun 2011 begitu juga dengan tahun-tahun selanjutnya.

### Metode Analisa Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu tentang karakteristik potensi tanaman pangan di Kabupaten Situbondo baik dari luas lahan, hasil produksi dan produktivitas dilakukan dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada (Hasan, 2011).

#### Analisis Location Quotient (LQ)

Untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu tentang basis produksi tanaman pangan pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Situbondo digunakan analisis *Location Quotient (LQ)*. Analisa *LQ* adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri disuatu daerah terhadap peranan suatu sektor/industri tersebut secara nasional atau di suatu kabupaten terhadap peranan suatu

sektor/industri secara regional atau tingkat provinsi. Untuk mengetahui komoditi unggulan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Situbondo berdasarkan yang mengacu pada formulasi Soetriono (2007) dengan persamaan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{[(v_i/v_t)]}{[(V_i/V_t)]}$$

Dimana :

$LQ$  =  $LQ$  subsektor tanaman pangan di Kabupaten Situbondo

$v_i$  = Produksi tanaman pangan di Kecamatan terpilih

$v_t$  = Total produksi tanaman pangan di Kabupaten Situbondo

$V_i$  = Total produksi seluruh komoditas tanaman pangan di Kecamatan

terpilih

$V_t$  = Total produksi seluruh komoditas tanaman pangan di Kabupaten

Situbondo

Kriteria pengukuran nilai *LQ* yang dihasilkan sebagai berikut:

- Bila  $LQ > 1$  berarti komoditas tersebut menjadi sektor basis atau merupakan komoditas unggulan dan hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat di ekspor keluar wilayah.
- Bila  $LQ < 1$  berarti komoditas tersebut tergolong non basis, tidak memiliki keunggulan, produksi komoditas tersebut disuatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.
- Bila  $LQ = 1$  berarti komoditas tersebut tergolong non basis, tidak memiliki keunggulan,

produksi dari komoditas tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk di ekspor.

### **Analisa Deskriptif**

Untuk menjawab permasalahan yang ketiga yaitu tentang prioritas pengembangan tanaman pangan pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Situbondo digunakan analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu peristiwa dimasa sekarang. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki (Nazir, 2003).

### **Hasil Dan Pembahasan Karakteristik Potensi Tanaman Pangan Kabupaten Situbondo**

Setiap daerah pastilah memiliki karakteristik potensitersendiri baik ditinjau dari sisi sumberdaya alam maupun dari sisi sumberdaya manusianya. Darikarakteristik potensiyang ada, tiap daerah menginginkan adanya suatu spesifikasi yang dapat digunakan dalam usaha untuk mengembangkan suatu produk komoditas pertanian yang dimiliki oleh suatu daerah tersebut.

Kabupaten Situbondo merupakan wilayah agraris karena perekonomian di kabupaten ini didominasi oleh sektor pertanian. Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan.

Produksi pertanian tanaman pangan di Kabupaten Situbondo diantaranya adalah padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, ubi kayu, kacang tanah, dan kacang hijau. Tanaman pangan yang dibudidayakan di Kabupaten Situbondo ini tentu saja memiliki pemetaan potensi seperti luas lahan, produksi dan produktivitas.

Pendekatan melalui karakteristik potensi tanaman pangan adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengetahui luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman pangan untuk masing-masing komoditas, hasil panen dari masing-masing komoditas tanaman pangan dan produktivitas dari masing-masing komoditas tanaman pangan itu sendiri. Luas lahan adalah luas areal persawahan ataupun areal perladangan yang digunakan dalam menjalankan suatu usahatani. Produksi adalah banyaknya produk usahatani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Produktivitas adalah perbandingan yang diperoleh dari besarnya luas lahan dan banyaknya produksi.

Pendekatan ini juga dapat digunakan sebagai alasan untuk mengetahui komoditas tanaman pangan yang dapat diunggulkan pada setiap kecamatan di Kabupaten Situbondo. Pada kenyataannya hampir di semua daerah mempunyai komoditas unggulan, namun tidak seluruhnya berjalan sukses karena masih rendahnya pembiayaan. Dari tabel hasil penelitian dan pembahasan mengenai karakteristik potensi komoditas tanaman pangan di Kabupaten Situbondo, maka hipotesis yang telah ditulis sesuai

dengan hasil penelitian dan pembahasan. Karena karakteristik potensi komoditas tanaman pangan yang meliputi aspek luas lahan, produksi dan produktivitas dari tahun 2011 sampai dengan 2015 jumlahnya selalu fluktuatif.

### **Potensi Basis Produksi Komoditas Tanaman Pangan Di Kabupaten Situbondo**

Basis ekonomi merupakan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat eksogen artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi sebagai pendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lain, sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan yang bersifat endogen (tidak tumbuh bebas) artinya kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri dan pertumbuhannya tergantung pada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut.

Dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing tanaman pangan, kegiatan-kegiatan utamanya adalah memfasilitasi peningkatan mutu produk komoditas tanaman pangan yang berpotensi ekspor serta mengembangkan usaha tanaman pangan dengan pendekatan kewilayahan terpadu melalui konsep pengembangan agribisnis. Untuk mengetahui potensi agribisnis unggulan tanaman pangan yang ada pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten

Situbondo, dilakukan melalui pendekatan Analisa *Location Quotient (LQ)* yang bertujuan untuk menganalisa komoditas basis pada suatu sektor yang dapat menjadi sektor kunci pembangunan wilayah dan menganalisis penentuan komoditas unggulan dari masing-masing sektor.

Analisa *Location Quotient (LQ)* akan menunjukkan potensi suatu komoditas dalam suatu wilayah tertentu. Terdapat tiga kriteria dalam analisis *Location Quotient (LQ)*. Ketiga kriteria tersebut akan menunjukkan kemampuan suatu komoditas, apakah tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam daerah sendiri, apakah mampu memenuhi kebutuhan dalam daerah sendiri atau apakah mampu untuk mendistribusikan kelebihan komoditasnya ke daerah lain. Apabila nilai *Location Quotient (LQ)* yang ditunjukkan pada tabel lebih besar dari satu ( $LQ > 1$ ), maka komoditas tersebut dianggap sebagai komoditas basis, komoditas yang memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor (dikirim) ke luar daerah. Untuk nilai *Location Quotient (LQ)* sama dengan satu ( $LQ = 1$ ), maka komoditas tergolong non basis, artinya komoditas tersebut masih mampu memenuhi kebutuhan daerah setempat, namun tidak memiliki keunggulan komparatif, artinya tidak mencukupi untuk didistribusikan ke daerah lain. Sedangkan apabila nilai *Location Quotient (LQ)* kurang/lebih kecil dari satu ( $LQ < 1$ ), maka komoditas tersebut dianggap

sebagai komoditas non basis, komoditas yang tidak memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan dan tidak dapat diekspor (dikirim) ke luar daerah.

Perhitungan Analisis *Location Quotient* (LQ) dilakukan dengan menggunakan indikator jumlah produksi tanaman pangan dengan jumlah produksi total di masing-masing wilayah. Analisa yang dilakukan dalam kajian ini merupakan kajian terhadap nilai *Location Quotient* (LQ) selama kurun waktu lima tahun terhitung mulai tahun 2011 sampai tahun 2015. Analisis *Location Quotient* (LQ) juga dapat digunakan untuk mengetahui besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara menyeluruh. Komoditas potensial yang dapat dikembangkan di Kabupaten Situbondo adalah komoditas tanaman pangan. Hampir semua kecamatan di Kabupaten Situbondo memiliki tanaman pangan yang mampu menunjang perekonomian di bidang pertanian.

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai potensi basis produksi tanaman pangan di Kabupaten Situbondo, maka hipotesis yang telah ditulis pada kerangka pemikiran tidak sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan. Karena bukan hanya komoditas tanaman padi dan jagung saja yang merupakan sektor basis pada setiap kecamatan namun semua komoditas mempunyai basis produksi pada kecamatan-kecamatan tertentu. Seperti kedelai pada

Kecamatan Besuki, Suboh dan Panji; ubi kayu pada Kecamatan Sumbermalang dan Arjasa; kacang tanah pada Kecamatan Panji, Kapongan, Arjasa dan Banyuputih; kacang hijau pada Kecamatan Bungatan, Arjasa, Jangkar dan Banyuputih.

### **Prioritas Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan Di Kabupaten Situbondo**

Pemanfaatan potensi sumberdaya dalam proses pembangunan daerah merupakan langkah awal yang sangat baik dan dapat memberikan dampak yang cukup luas terhadap pembangunan wilayah di Kabuapten Situbondo. Dalam hal ini sangat relevan apabila sektor pertanian seperti sub sektor tanaman pangan dijadikan sebagai salah satu basis pengembangan ekonomi wilayah di Kabupaten Situbondo.

Peranan sektor pertanian terhadap penciptaan dan perluasan kesempatan kerja terlihat dari kemampuan potensi sub sektor tanaman pangan yang menyerap tenaga kerja dari berbagai kegiatan di antaranya perluasan areal tanaman, budidaya, pasca panen, maupun agroindustri pengolahannya. Sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi wilayah, sektor pertanian ternyata memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pembentukan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melalui peningkatan nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan dari proses produksi.

Tanaman pangan adalah segala hal yang dapat dikonsumsi/makan dengan sengaja

yang memiliki kandungan protein dan karbohidrat dan merupakan tanaman yang berumur semusim. Tanaman pangan merupakan subsektor yang penting dalam pertanian karena tanaman pangan merupakan kelompok tanaman yang menghasilkan bahan pangan sebagai sumber energi untuk menopang kehidupan manusia. Terdapat banyak jenis karbohidrat sebagai salah satu sumber bahan pangan di seluruh dunia baik itu dari sereal, biji-bijian maupun umbi-umbian.

Produktivitas tanaman pangan tergantung pada kualitas lahan yang digunakan. Jika pemilihan lahan pada awal pembangunan tanaman areal-areal yang tidak produktif tidak disisihkan, maka kerugian (finansial) yang cukup besar akan terjadi nantinya. Saat ini, penentuan jenis budidaya tanaman pangan yang sesuai ditanam pada suatu lahan tertentu masih dilakukan secara manual, yaitu membandingkan data-data yang ada di lapangan dengan kriteria persyaratan penggunaan lahan untuk tanaman pangan tertentu, sehingga informasi yang diperoleh membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya yang tidak sedikit.

Komoditas tanaman pangan akan memberikan suatu gambaran arah pengembangan bagi wilayah

Kabupaten Situbondo, khususnya dalam hal mengoptimalkan keunggulan wilayah baik dari segi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Kabupaten Situbondo memiliki potensi pertanian yang mampu menunjang perekonomian khususnya pada sub sektor tanaman pangan.

Prioritas pengembangan komoditas tanaman pangan akan memberikan manfaat bagi masyarakat Kabupaten Situbondo. Karena apabila masyarakat mau dan mampu untuk melangkah maju dengan cara mengembangkan komoditas tanaman pangan yang tidak hanya dibudidayakan melalui usahatani saja maka akan dapat mempengaruhi perluasan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat dan wilayah Kabupaten Situbondo khususnya. Prioritas pengembangan komoditas tanaman pangan untuk setiap kecamatan dapat dilihat dari hasil perhitungan analisa *Location Quotient (LQ)*. Dengan melihat basis komoditas tanaman pangan yang terdapat pada setiap kecamatan di Kabupaten Situbondo. Berikut akan disajikan tabel prioritas pengembangan tanaman pangan pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Situbondo.

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Prioritas Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan</b>
1.	Sumbermalang	: Padi sawah, Padi ladang, Kedelai dan Ubi Kayu,
2.	Jatibanteng	: Padi ladang, Jagung dan Kedelai,
3.	Banyuglugur	: Jagung
4.	Besuki	: Padi sawah dan Kedelai
5.	Suboh	: Padi sawah dan Kedelai
6.	Melandingan	: Padi sawah
7.	Bungatan	: Jagung dan Kacang hijau
8.	Kendit	: Padi sawah dan Padi ladang
9.	Panarukan	: Padi sawah
10.	Situbondo	: Jagung
11.	Mangaran	: Padi sawah
12.	Panji	: Padi sawah, Kedelai dan Kacang tanah,
13.	Kapongan	: Padi sawah dan Kacang tanah
14.	Arjasa	: Padi ladang, Jagung, Ubi Kayu, Kacang tanah dan Kacang hijau
15.	Jangkar	: Padi ladang, Jagung dan Kacang hijau
16.	Asembagus	: Jagung
17.	Banyuputih	: Padi ladang, Jagung, Kacang tanah dan Kacang hijau

Dari semua komoditas tanaman pangan yang dapat diprioritaskan untuk dikembangkan pada setiap kecamatan di Kabupaten Situbondo. Maka terdapat satu jenis komoditas tanaman pangan yang unggul pada setiap kecamatan tersebut dan menjadi prioritas utama untuk dapat dikembangkan. Seperti

yang akan disajikan pada tabel mengenai jumlah nilai rata-rata  $LQ$  dari tahun 2011 sampai dengan 2015 komoditas tanaman pangan di Kabupaten Situbondo yang dapat di prioritaskan untuk dikembangkan pada tiap-tiap kecamatan di bawah ini.

No.	Kecamatan	Komoditas	Rata-rata Nilai LQ
1.	Sumbermalang	: Padi Sawah	= 1,38
		: Padi Ladang	= 5,44
		: Kedelai	= 5,40
		: Ubi Kayu	= 4,48
2.	Jatibanteng	: Padi Ladang	= 4,66
		: Jagung	= 1,11
3.	Banyuglugur	: Kedelai	= 1,04
		: Jagung	= 1,57
4.	Besuki	: Padi Sawah	= 1,65
		: Kedelai	= 1,85
5.	Suboh	: Padi Sawah	= 1,50
		: Kedelai	= 7,56
6.	Melandingan	: Padi Sawah	= 1,41
		: Jagung	= 1,07
7.	Bungatan	: Kacang Hijau	= 2,22
		: Padi Sawah	= 1,06
8.	Kendit	: Padi Ladang	= 1,08
		: Padi Sawah	= 1,25
9.	Pancarukan	: Jagung	= 1,17
		: Padi Sawah	= 1,34
10.	Situbondo	: Padi Sawah	= 1,18
		: Kedelai	= 1,03
11.	Mangaran	: Kacang Tanah	= 3,41
		: Padi Sawah	= 1,34
12.	Panji	: Kacang Tanah	= 1,39
		: Padi Ladang	= 1,52
13.	Kapongan	: Jagung	= 1,12
		: Ubi Kayu	= 8,06
14.	Arjasa	: Kacang Tanah	= 3,50
		: Kacang Hijau	= 1,03
15.	Jangkar	: Padi Ladang	= 1,81
		: Jagung	= 1,18
16.	Asembagus	: Kacang Hijau	= 5,20
		: Jagung	= 1,25
17.	Banyuputih	: Padi Ladang	= 1,82
		: Jagung	= 1,42
		: Kacang Tanah	= 1,50
		: Kacang Hijau	= 3,89

Arjasa adalah komoditas tanaman pangan ubi kayu.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa komoditas tanaman pangan yang menjadi prioritas utama untuk dapat dikembangkan di Kecamatan Sumbermalang, Jatibanteng dan Kendit adalah komoditas tanaman pangan padi ladang; Kecamatan Banyuglugur, Situbondo dan Asembagus adalah komoditas tanaman pangan jagung; Kecamatan Besuki dan Suboh adalah komoditas tanaman pangan kedelai; Kecamatan Melandingan, Pancarukan dan Mangaran adalah komoditas tanaman pangan padi sawah; Kecamatan Bungatan, Jangkar dan Banyuputih adalah komoditas tanaman pangan kacang hijau; Kecamatan Panji dan Kapongan adalah komoditas tanaman pangan kacang tanah dan Kecamatan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan mengenai Pemetaan Potensi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Di Kabupaten Situbondo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik potensi komoditas tanaman pangan yang ditinjau dari aspek luas lahan, produksi dan produktivitas di Kabupaten Situbondo dari tahun 2011 sampai dengan 2015 jumlahnya adalah fluktuatif. Pada tahun 2011 sampai dengan 2013 karakteristik potensi komoditas tanaman pangan jumlahnya meningkat, menurun pada tahun 2014 dan meningkat kembali pada tahun 2015.

2. Tidak hanya komoditas tanaman pangan padi dan jagung saja yang menjadi basis produksi pada setiap kecamatan di Kabupaten Situbondo. Namun komoditas tanaman pangan lainnya juga dapat menjadi basis produksi pada setiap kecamatan sesuai dengan usahatani yang dijalankan oleh para petani di setiap kecamatan. Komoditas tanaman pangan dapat dikatakan basis apabila nilai *LQ* dari hasil produksi lebih dari satu.
  3. Prioritas pengembangan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Situbondo, dari hasil pembahasan semua komoditas tanaman pangan yang terdapat di Kabupaten Situbondo memang dapat di prioritaskan. Namun tidak semua komoditas tanaman pangan dapat diprioritaskan pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Situbondo. Komoditas tanaman pangan dapat diprioritaskan untuk dikembangkan sesuai dengan jenis dan kondisi lahan pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Situbondo.
2. Basis produksi untuk semua jenis komoditas tanaman pangan pada tiap-tiap kecamatan harus dipertahankan dan ditingkatkan kembali produksinya agar tetap dapat memenuhi kebutuhan di wilayahnya dan untuk wilayah lain secara berkelanjutan. Sedangkan untuk sektor non basis dari semua jenis komoditas tanaman pangan pada tiap-tiap kecamatan, sebaiknya para petani dapat memanfaatkan lahan yang belum digunakan untuk membudidayakan komoditas tanaman pangan yang belum tersedia di kecamatannya masing-masing. Selain itu peran pemerintah juga dibutuhkan dalam memfasilitasi untuk menjalankan usahatani tersebut.
  3. Dari semua jenis komoditas tanaman pangan yang dapat diprioritaskan untuk dapat dikembangkan pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Situbondo, maka masyarakat setempat sebaiknya dapat memanfaatkan hal tersebut untuk dapat meningkatkan pendapatan melalui usahatani dengan menambah varietas komoditas tanaman pangan maupun dalam bidang agribisnis dengan mengolah hasil panen dengan lebih kreatif dan inovatif lagi. Tentu saja peran pemerintah dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi kebutuhan yang digunakan seperti menyediakan tempat usaha, modal dan penyuluhan kepada masyarakat di setiap kecamatan.

### **Saran**

1. Seharusnya masyarakat di Kabupaten Situbondo khususnya para petani tanaman pangan lebih memanfaatkan luas lahan pertanian yang telah tersedia agar produksi dan produktivitas untuk semua jenis komoditas tanaman pangan dapat stabil setiap tahunnya. Karena hal ini akan dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian di Kabupaten Situbondo.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ketiga BPFE UGM, Yogyakarta.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pranoto, Endro. 2008. *Potensi Wilayah Komoditas Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berbasis Agribisnis Kabupaten Banyumas*. TESIS. Program Magister Agribisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Purnawati, Heni. 2011. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Swadaya, Cetakan VI : Jakarta
- Soetriono. 2007. *Ekonomi dan Kebijakan Agribisnis*. Bayu Media. Malang